



## IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN YATIM PIATU DI DESA PANYINDANGAN KULON KECAMATAN SINDANG KABUPATEN INDRAMAYU

**Maulida Khofifah Azzaen**

Email : [maulidakofifa@gmail.com](mailto:maulidakofifa@gmail.com)

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Wiralodra Indramayu

**Didik Himmawan**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

**Ibnu Rusydi**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

**Indra Sudrajat**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

### Abstrak

*Dalam kehidupan empirik, aspek agama diperlihatkan melalui ekspresi simbol dari kebudayaan yang banyak ditemukan dalam tradisi lokal yang mempunyai label atau identitas keagamaan yang secara definisi menggambarkan manifestasi takzim dan khidmat bagi pemeluknya, tradisi ini umumnya muncul dengan suatu motif sosial, ekonomi maupun keagamaan. Masalah dalam penelitian ini adalah ingin menjawab bagaimana tradisi santunan anak yatim yang berlangsung pada masyarakat Desa Panyindangan Kulon dan apa saja manfaat, tujuan serta tanggapan masyarakat di Desa tersebut. Berdasarkan data hasil analisis di lapangan yang mengikuti alur metode kualitatif, dihasilkan beberapa temuan data, diantaranya kegiatan santunan anak yatim yang diselenggarakan ini bukan hanya sebatas dorongan (motivasi) untuk beramal, bersedekah, atau infaq tetapi lebih bersifat rasa cinta kasih, kepedulian dan rasa kemanusiaan yang berkeadilan sosial dan karena dari hati nurani serta kedermawanan sosial. Pengaruh positif kepada masyarakat tentang adanya kegiatan santunan anak yatim piatu ini masyarakat merasa diperhatikan oleh pihak Desa dan organisasi yang ada di desa, juga merasa teredukasi akan adanya kegiatan santunan tersebut sehingga masyarakat merasa senang dan berharap kegiatan tersebut bisa berjalan lancar setiap bulan atau tahunnya.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, santunan, anak yatim, yatim piatu

## A. Pendahuluan

Dalam kehidupan empirik, aspek agama diperlihatkan melalui ekspresi simbol dari kebudayaan yang banyak ditemukan dalam tradisi lokal yang mempunyai label atau identitas keagamaan yang secara definisi menggambarkan manifestasi takzim dan khidmat bagi pemeluknya.

Tradisi ini umumnya muncul dengan suatu motif sosial, ekonomi maupun keagamaan. Namun dalam mengikuti suatu tradisi dalam agama bisa jadi seorang individu tidak hanya didorong oleh suatu keinginan untuk meningkatkan solidaritas sosial tetapi juga didorong oleh motif yang bersifat pribadi, seperti memenuhi kewajiban agama, memperoleh keselamatan atau ketenteraman jiwa dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mapan.

Oleh karena itu kajian mengenai tradisi keagamaan dalam masyarakat menjadi semakin menarik, karena besar kemungkinan untuk menemukan bentuk aslinya, dan juga memungkinkan untuk melacak gagasan-gagasan yang melatarbelakangi tindakan keagamaan. Selain itu dalam tradisi keagamaan manusia mengekspresikan apa yang menjadi kehendak dalam pikiran mereka. Dengan kata lain mempelajari suatu tradisi berarti mempelajari nilai-nilai yang sangat penting dalam masyarakat dan agama.

Pada UU Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan”. Anak yatim dan orang miskin adalah golongan *mustadh'afin* yang wajib diperhatikan kehidupan, perbaikan dan peningkatan hidup mereka.<sup>1</sup>

Memberdayakan, meningkatkan dan memajukan anak yatim dan orang miskin yang tidak lain adalah kaum *dhuafa* hukumnya adalah wajib. Anak yatim ialah seorang anak yang masih kecil, yang belum mampu berdiri sendiri dan ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya. Dalam pandangan Islam anak yatim mempunyai kedudukan istimewa di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga hal ini tiada lain untuk menjaga kelangsungan hidup anak yatim, agar tidak terlantar hingga menjadi orang yang tidak bertanggung jawab.

Dengan adanya Kegiatan santunan anak yatim dalam pemberdayaan masyarakat ini strategi guna membangun kualitas dan kapasitas manusia dalam kemandirian, sumberdaya, material dan kekompakan dalam bermasyarakat.<sup>2</sup> Setiap masyarakat memiliki tradisi tersendiri yang membedakan dengan masyarakat lainnya. Begitupun dengan tradisi masyarakat Desa Panyindangan Kulon. Mereka masih memiliki sejumlah tradisi dan kebiasaan yang masih dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga diturun-temurunkan kepada generasi selanjutnya. Tradisi tersebut dipandang oleh masyarakat positif dan sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Pemahaman yang mendalam tentang tradisi yang termanifestasi dalam sistem sosial, budaya, dan ekonomi pada masyarakat Desa Panyindangan Kulon.

---

<sup>1</sup> Roundlotul Janah Unu. “Nilai-nilai filantropi pada tradisi yatiman di brotonegara ponorogo” STAIN Ponorogo Volume 10 Nomor 1. 2016.

<sup>2</sup> <http://nugasmelulu.blogspot.com/2016/12/makalah-pengertian-pemberdayaan.html?m=1>

Selain itu sistem sosial, budaya, dan ekonomi suatu masyarakat dapat dipandang sebagai kearifan lokal yang bermanfaat dan positif untuk menata kehidupan bermasyarakat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan santunan anak yatim di Desa Panyindangan Kulon? (2) bagaimana pengaruh positif dari program santunan anak yatim di desa panyindangan kulon untuk memberdayakan masyarakat? Sedangkan tujuan penelitiannya adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan santunan anak yati di Desa Panyindangan Kulo. (2) mengetahui pengaruh dari program santunan anak yatim di Desa Panyindangan Kulon untuk pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang terfokus kepada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan seperti pengamatan di tempat kejadian, kemudian dilakukannya wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan meneliti dari kejadian di masyarakat..

Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*) berupa peninjauan ke tempat lokasi dan diskusi wawancara dengan para pihak yang terkait dalam kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan Jurnal penelitian. Setelah dilakukannya pengujian, mencari data-data dan analisa yang diperolehkemudian disusun dalam sebuah laporan tertulis.

## B. Pembahasan

### 1. Pemberdayaan Anak Yatim Piatu

Pengertian Pemberdayaan secara bahasa ialah suatu cara, proses, perbuatan berdaya, atau kemampuan melakukan atau bertindak sesuatu dengan menggunakan upaya dan akal. Pengertian Masyarakat ialah suatu kehidupan yang saling berinteraksi menurut adat dan sistem tertentu yang bersifat kontinyu dan kesatuan. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan srategi guna membangun kualitas dan kapasitas manusia dalam kemandirian, sumberdaya, material dan kekompakan dalam bermasyarakat.

Fauziyah (2017) sebagaimana dikutip Roundlotul Janah, pengertian anak yatim secara harfiyah, kata yatim diambil dari bahasa arab yaitu “yatama-yaytimu-yatman” dengan ism fail (pelaku) yatim ialah anak yang ditinggal mati oleh bapaknya. Sedangkan secara terminologis berarati anak yang ditinggal mati bapaknya dan dia belum dewasa (baligh). Anak yatim yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibu mereka secara materi atau immateri. Ayah sebagai fungsi pengayoman dan pemberi nafkah dalam kehidupannya hal ini sudah tidak ada lagi sehingga ibu yang mempunyai peran ganda yang berfungsi sebagai pencari nafkan pula untuk anak-anaknya.<sup>4</sup>

Dari ayat Al-Qur’an dan hadist dapat dipahami bahwa Islam memberikan kepedulian yang besar terhadap anak yang ditinggal mati ayahnya (yatim). Anak

<sup>3</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: alfabeta, 2016

<sup>4</sup> Roundlotul Janah Unu. “Nilai-Nilai Filantropi Pada Tradisi Yatiman Di Brotonegara Ponorogo” STAIN Ponorogo Volume 10 Nomor 1. 2016.

yatim dalam ajaran islam harus diperlakukan dengan baik, disantuni, dikasihi dan tidak boleh diperlakukan dengan hal semena-mena. Kewajiban bagi sesama muslim yang mampu adalah menyantuninya, mendidiknya, mengasihinya dan memeliharanya sampai anak yatim tersebut dewasa atau mencapai usia baligh.

## **2. Pelaksanaan Santunan Anak Yatim di Desa Panyindangan Kulon**

Dengan Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggali data, mendapatkan informasi, dan keterangan dari subjek atau sumber penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Wawancara ini dilakukan dengan Ketua Karang Taruna Desa Panyindangan kulon, Ketua Pelaksana kegiatan santunan anak yatim, dan Anak yatim yang menerima santunan di Desa Panyindangan Kulon Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

Kegiatan santunan anak yatim di Desa Panyindangan Kulon ini berada di depan halaman Kantor Balai Desa blok Pecuk tepat berada di samping Masjid Jami' Baiturrahman (Masjid Lawang Sanga) RT 16 RW 05 tempat tersebut berada di tengah-tengah Desa Panyindangan Kulon sehingga dinyatakan strategis untuk melakukan kegiatan santunan anak yatim.

Adanya kegiatan santunan anak yatim ini di mulai dari perencanaan program 100 hari kerja karang taruna yang mana melibatkan seluruh anggota karang taruna untuk bekerja dalam kemaslahatan masyarakat di Desa Panyindangan Kulon, Program ini muncul dalam musyawarah 100 hari kerja karang taruna.

Adapun pendataan santunan anak yatim ini dilakukan oleh anggota Karang Taruna dan dibantu oleh RT/RW setempat untuk menginformasikan adanya kegiatan tersebut, pendataan yang dilakukan ini melalui beberapa syarat yakni anak yang terdata sebagai yatim dan piatu tidak melebihi batas usia dari 15 tahun.

Harapan kegiatan santunan anak yatim di Desa Panyindangan Kulon ini berlaku setiap bulan jika kondisi memungkinkan. Tujuan dari adanya kegiatan santunan anak yatim untuk berbagi kebahagiaan dan meningkatkan kepedulian kita terhadap anak yatim piatu.

Dalam kegiatan santunan ini terdapat beberapa kendala akan tetapi acara tetap berjalan dengan lancar dan aman, adanya kendala ini karena kegiatan santunan anak yatim piatu yang diadakan oleh Karang Taruna merupakan kegiatan perdana dari 100 hari program kerja Karang Taruna oleh karena itu panitia sedikit terkendala terkait teknis dan susunan, dan untuk acara kedepannya berharap akan lebih baik lagi.

## **3. Pengaruh positif dari program santunan anak yatim di desa panyindangan kulon**

Manfaat kegiatan santunan anak yatim ini merupakan kegiatan yang bernilai positif sehingga dapat memberikan kemanfaatan dan dampak yang baik, sehingga

masyarakat terbantu khususnya untuk anak-anak yang mungkin sudah ditinggalkan orang tuanya bisa terbantu dengan adanya kegiatan santunan anak yatim piatu, dan manfaat lainnya adalah bahwa dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat tereduksi secara tidak langsung tentang pentingnya berbagi kepada sesama dengan berbagi berarti kita peduli kepada orang lain.

Pengaruh positif kepada masyarakat tentang adanya kegiatan santunan anak yatim piatu ini ialah masyarakat merasa diperhatikan oleh pihak Desa dan organisasi yang ada di Desa, masyarakat juga merasa tereduksi akan adanya kegiatan santunan tersebut sehingga masyarakat merasa senang dan berharap kegiatan tersebut bisa berjalan lancar setiap bulan atau tahun-nya.

Banyak respon positif juga dari masyarakat yang mendukung adanya kegiatan ini mulai dari ikut bergotong-royong, memberikan sumbangan, menginformasikan melalui sosial media dan memberi masukan yang positif

### C. Kesimpulan

Kegiatan santunan anak yatim ini Atas dasar pemikiran program kerja 100 hari Karang Taruna Desa Panyindangan Kulon, terciptanya kegiatan Santunan Anak yatim yang di lakukan oleh panitia karang taruna untuk seluruh warga Desa Panyindangan Kulon yang tercatat sebagai Anak yatim piatu dengan adanya syarat yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang terfokus kepada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Adapun teknik-tekniknya dengan cara Observasi, wawancara dilakukan kepada Ketua Karang Taruna Desa Panyindangan kulon, Ketua Pelaksana kegiatan santunan anak yatim, dan Anak yatim yang menerima santunan di Desa Panyindangan Kulon kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

Tujuan dari adanya kegiatan santunan anak yatim untuk berbagi kebahagiaan dan meningkatkan kepedulian kita terhadap anak yatim piatu.

Manfaat kegiatan santunan anak yatim ini merupakan kegiatan yang bernilai positif sehingga dapat memberikan kemanfaatan dan dampak yang baik, sehingga masyarakat terbantu khususnya untuk anak-anak yang mungkin sudah ditinggalkan orang tuanya bisa terbantu dengan adanya kegiatan santunan anak yatim piatu. Dan memberikan pengaruh positif juga pada lembaga pemerintah desa, bahwa masyarakat merasa diperhatikan oleh pihak Pemerintah Desa dan organisasi yang ada di Desa.

Saran yang bisa peneliti berikan adalah, sebagai tradisi yang baru di Desa agar kegiatan santunan anak yatim piatu untuk lebih berkembang dan istiqomah demi mewujudkan Desa maju dan masyarakat senang merasa di perhatikan akan adanya kegiatan santunan tersebut. Saran lain dari peneliti untuk kegiatan santunan anak yatim ini ialah mempunyai donatur tetap agar kegiatan santunan anak yatim di Desa Panyindangan Kulon bisa berjalan terus dan lebih baik lagi

#### **D. Daftar Pustaka**

- Bayu Habril Okta, *Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*. Universitas Islam Yogyakarta: Skripsi. 2020.
- Roundlotul Janah Unu. "Nilai-Nilai Filantropi Pada Tradisi Yatiman Di Brotonegara Ponorogo" STAIN Ponorogo Volume 10 Nomor 1. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- <https://blog.kitabisa.com/santunan-anak-yatim-beramal-dengan-berbagi-rezeki/>
- <http://nugasmelulu.blogspot.com/2016/12/makalah-pengertian-pemberdayaan.html?m=1>